https://doi.org/10.56862/irajpkm.v3i3.377

IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)

Vol. 3, No. 3, 2025, pp. 98-105, e-ISSN: 3024-8299

Available online http://e-journals.irapublishing.com/index.php/IRAJPKM/

Sosialisasi Manajemen Investasi Melalui Produk Deposito Berjangka Pada Layanan Perbankan Digital

Socialization of Investment Management through Time Deposit Products in Digital Banking Services

Alfin Cahya Firmansyah[1*], Herlini Sanika Rahmawati[1], Indra Manggala Dwi Darmawan[1] dan Ida Ayu Nuh Kartini[1]

[1] Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya 60118, Indonesia

Corresponding author: alfincahyaa@gmail.com

Diterima: 08-11-2025 **Disetujui: 15-12-2025** **Dipublikasikan: 31-12-2025**

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manajemen investasi melalui produk deposito berjangka pada Bank SeaBank. Kegiatan dilakukan dengan metode kualitatif terhadap 30 orang karyawan sales JAECOO (sektor otomotif). Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka menggunakan metode ceramah yang didukung media presentasi serta praktik langsung pembukaan deposito melalui aplikasi SeaBank. Materi sosialisasi mencakup konsep dasar manajemen investasi, karakteristik deposito berjangka, simulasi perhitungan imbal hasil, serta tutorial teknis pendepositoan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola investasi berisiko rendah melalui layanan perbankan digital. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

Kata Kunci: Manajemen Investasi, Deposito Berjangka, Perbankan Digital, Literasi Keuangan.

Abstract

This community service activity aims to improve participants' understanding of investment management through SeaBank's time deposit products. The activity employed a qualitative approach involving 30 sales employees of JAECOO in the automotive sector. The program was conducted through face-to-face socialization using lecture-based methods supported by presentation media, as well as hands-on practice in opening time deposits via the SeaBank mobile application. The materials delivered included fundamental concepts of investment management, characteristics of time deposit products, return calculation simulations, and technical tutorials on the deposit process. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge and skills in managing low-risk investments through digital banking services. This activity enhances financial literacy and promotes more rational investment decision-making among participants.

Keywords: *Investment Management, Time Deposits, Digital Banking, Financial Literacy.*

1. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital di Indonesia, layanan keuangan juga berubah secara signifikan menuju platform digital yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Bank digital dan aplikasi keuangan berbasis teknologi informasi kini menjadi bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari (Ardianto et al. 2024). Namun, perubahan ini tidak

selalu diikuti oleh kesiapan masyarakat dalam memahami produk dan layanan keuangan secara komprehensif (Prawana 2024). Hal ini terlihat jelas pada kelompok karyawan sales JAECOO, yaitu pekerja sektor otomotif yang memiliki pendapatan yang dinamis, berfluktuasi, dan sangat bergantung pada komisi penjualan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memiliki rencana investasi yang jelas, belum memahami karakteristik instrumen investasi yang tepat, serta lebih cenderung pada konsumsi jangka pendek daripada pada pengelolaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini perlu ditanggapi melalui intervensi edukatif yang efektif agar pemanfaatan layanan teknologi finansial dapat berdampak positif terhadap stabilitas keuangan personal mereka.

Perubahan lanskap keuangan digital membawa berbagai kemudahan akses layanan keuangan formal, termasuk pembukaan rekening, transfer, pembayaran, sampai investasi (Qur'anisa et al. 2024). Akan tetapi, peningkatan inklusi keuangan digital belum selalu sejalan dengan peningkatan literasi keuangan digital masyarakat. Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan, khususnya literasi keuangan digital, masih relatif rendah dibandingkan kebutuhan pasar dan penetrasi layanan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihandini (2025) dalam International Journal of *Economics, Business and Accounting Research* (IJEBAR) menunjukkan bahwa transformasi ekonomi digital di Indonesia memang memperluas akses keuangan masyarakat, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan digital yang memadai untuk mendukung inklusi keuangan yang aman dan berkelanjutan. Kesenjangan antara akses dan pemahaman ini memicu kebutuhan nyata bagi kegiatan edukasi yang lebih intensif dan kontekstual, terutama bagi kelompok pekerja produktif seperti karyawan sales JAECOO yang rentan terhadap ketidakpastian finansial.

Pemilihan bank digital sebagai media dikarenakan bank digital menawarkan berbagai keunggulan, antara lain proses yang cepat dan transparan, fitur yang mudah dipahami, serta kemampuan untuk mengakses produk keuangan secara langsung melalui aplikasi di ponsel (Mukhra et al. 2024). Salah satu bank digital yang relevan dalam konteks ini adalah SeaBank, yang menyediakan produk deposito berjangka dengan proses pembukaan deposito sepenuhnya berbasis aplikasi. Konsep ini idealnya dapat menurunkan hambatan akses terhadap produk investasi formal bagi masyarakat yang selama ini belum familiar dengan proses perbankan tradisional. Namun, meskipun secara teknis Sea Bank telah menyiapkan platform yang user-friendly, keberhasilan adopsi produk ini sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam memahami apa yang mereka lakukan, termasuk bagaimana memilih jangka waktu deposito yang sesuai, memahami implikasi bunga, dan strategi pengelolaan keuangan lainnya.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan langsung kepada peserta. Latihan yang bersifat hands-on atau praktik langsung, seperti demonstrasi pembukaan deposito melalui aplikasi SeaBank, penyusunan perencanaan keuangan sederhana, serta simulasi perhitungan imbal hasil deposito, diyakini lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Hal ini relevan karena literasi keuangan tidak hanya memerlukan pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang membantu peserta "merasakan" secara langsung bagaimana produk keuangan bekerja dalam kehidupan mereka.

Selama kegiatan PKM, pendekatan pelatihan akan dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik peserta karyawan sales JAECOO yang cenderung memiliki jadwal kerja padat dan pengalaman keuangan formal yang terbatas. Metode yang akan digunakan meliputi ceramah

singkat, diskusi kelompok, studi kasus sederhana, serta praktek langsung pembukaan deposito digital melalui aplikasi SeaBank. Dengan demikian, tidak hanya konsep literasi keuangan yang disampaikan, tetapi peserta juga mendapatkan pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi keuangan digital, sehingga dapat memahami proses dari awal hingga akhir.

Intervensi edukatif ini bertujuan menghasilkan beberapa dampak langsung, antara lain:

(1) Meningkatnya pemahaman peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka;
(2) Meningkatnya keterampilan peserta dalam mengakses dan menggunakan produk deposito berjangka secara digital; dan
(3) Perubahan sikap terhadap investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan, serta
(4) Meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara digital.

Implementasi pelatihan akan dievaluasi melalui pre-test dan post-test literasi keuangan, observasi praktik, serta umpan balik langsung dari peserta.Selain manfaat individual, pendekatan pelatihan ini diharapkan berdampak pada peningkatan jumlah pekerja produktif yang menggunakan produk keuangan formal secara optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial kelompok dan mengurangi kerentanan terhadap risiko keuangan seperti utang tidak terencana atau ketergantungan pada produk investasi berisiko tinggi tanpa pemahaman yang tepat.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode edukatif-partisipatif dan aplikatif, yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman manajemen investasi berisiko rendah melalui produk deposito berjangka Bank SeaBank. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan proses, respons, serta perubahan pemahaman dan sikap peserta secara mendalam dalam konteks kegiatan edukasi nonformal. Subjek dalam kegiatan PKM ini adalah 30 orang karyawan sales JAECOO Surabaya yang memiliki karakteristik pendapatan dinamis dan tingkat kerentanan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok pekerja dengan pendapatan tidak tetap memerlukan pemahaman yang lebih baik mengenai perencanaan keuangan dan investasi berisiko rendah. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kerja JAECOO Surabaya secara tatap muka pada tanggal 17 Desember 2025. Metode pelaksanaan PKM ini disusun dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak manajemen JAECOO Surabaya untuk menentukan waktu, lokasi, dan jumlah peserta kegiatan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal dan diskusi informal guna memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi keuangan, pola pengelolaan keuangan pribadi, serta pemanfaatan layanan perbankan digital. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun materi sosialisasi yang meliputi:

1. Konsep dasar investasi dan manajemen investasi,
2. Prinsip pengelolaan investasi sesuai profil risiko,
3. Karakteristik dan manfaat deposito berjangka,
4. Mekanisme pembukaan dan pengelolaan deposito melalui aplikasi Bank SeaBank.

Selain itu, disusun pula instrumen *pre-test* dan *post-test* sederhana sebagai alat bantu untuk menggambarkan kecenderungan perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dan dibagi ke dalam beberapa sesi terstruktur. Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan investasi yang rasional, dengan penekanan pada hubungan antara risiko dan imbal hasil serta pengenalan profil risiko individu. Selanjutnya, peserta diberikan pemaparan mengenai produk deposito berjangka Bank SeaBank, mencakup karakteristik produk, pilihan tenor, tingkat imbal hasil, mekanisme pencairan, serta aspek keamanan dan regulasi perbankan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media presentasi, diskusi, dan tanya jawab.

Tahap berikutnya adalah pelatihan manajemen investasi praktis, yang menekankan pada penetapan tujuan keuangan, pengalokasian dana investasi, serta penyesuaian keputusan investasi dengan kondisi keuangan masing-masing peserta. Kegiatan ini diperkaya dengan diskusi dan studi kasus sederhana. Sebagai penguatan aspek aplikatif, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung simulasi pembukaan deposito berjangka melalui aplikasi Bank SeaBank. Pada sesi ini, peserta dibimbing memahami tahapan penggunaan aplikasi, simulasi perhitungan imbal hasil, serta pemantauan investasi secara digital.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui indikator berikut:

Tabel 1. Indikator evaluasi pemahaman peserta

Aspek	Indikator	Kriteria
Pemahaman Investasi	Pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen investasi	Peserta mampu menjelaskan kembali konsep investasi secara umum
Pengetahuan Produk	Pemahaman peserta mengenai deposito berjangka	Peserta memahami karakteristik, manfaat, dan risiko deposito berjangka
Literasi Digital	Kemampuan peserta dalam menggunakan layanan perbankan digital	Peserta mampu mengakses dan memahami fitur deposito digital
Partisipasi	Keaktifan peserta selama kegiatan sosialisasi	Peserta aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi
Sikap terhadap Investasi	Minat peserta terhadap investasi yang aman dan legal	Peserta menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan deposito berjangka
Relevansi Materi	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	Materi dinilai relevan dan mudah dipahami
Pemahaman Prosedur	Pemahaman alur pembukaan deposito digital	Peserta memahami tahapan pembukaan deposito melalui aplikasi bank

Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman peserta terkait manajemen investasi, pengetahuan mengenai produk deposito berjangka, serta sikap terhadap penggunaan layanan perbankan digital, tanpa melakukan pengujian statistik inferensialSosialisasi Program

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Sosialisasi Manajemen Investasi Melalui Produk Deposito Berjangka Pada Layanan Perbankan Digital" dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif dan aplikatif. Analisis hasil kegiatan dilakukan secara kualitatif deskriptif berdasarkan observasi selama pelaksanaan, perbandingan pre-test dan post-test secara naratif, serta diskusi reflektif dengan peserta. Pembahasan disusun berdasarkan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi guna memberikan gambaran komprehensif terhadap efektivitas program.

3.1. Relevansi Program terhadap Kebutuhan Peserta

Hasil pada tahap persiapan menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan peserta memiliki peran strategis dalam menentukan relevansi kegiatan PKM. Observasi awal dan diskusi informal dengan karyawan sales JAECOO Surabaya mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur dan masih memandang investasi sebagai aktivitas yang berisiko tinggi. Kondisi pendapatan yang fluktuatif menyebabkan peserta cenderung menghindari instrumen investasi dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan literasi keuangan yang kontekstual. Perancangan materi yang dititikberatkan pada konsep dasar investasi, profil risiko, serta pengenalan deposito berjangka sebagai instrumen berisiko rendah yang mana dinilai sesuai dengan karakteristik peserta. Secara kritis, tahap persiapan ini menunjukkan bahwa program PKM yang tidak diawali dengan analisis kebutuhan berpotensi kehilangan efektivitas dan kebermanfaatannya.

3.2. Peningkatan Pemahaman dan Keterlibatan Peserta

Tahap pelaksanaan menunjukkan tingkat partisipasi peserta yang relatif tinggi. Pada sesi awal sosialisasi, peserta mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan dan hubungan antara risiko dan imbal hasil dalam investasi. Deposito berjangka dipahami sebagai alternatif investasi yang relatif aman dan sesuai bagi pekerja dengan pendapatan dinamis. Pemaparan mengenai produk deposito berjangka Bank SeaBank memberikan pemahaman baru terkait karakteristik produk, pilihan tenor, mekanisme perhitungan imbal hasil, serta aspek keamanan dan regulasi perbankan. Diskusi yang muncul selama sesi ini menunjukkan adanya perubahan persepsi peserta terhadap produk perbankan digital, dari sekadar sarana transaksi menjadi instrumen pengelolaan investasi.

Pada sesi pelatihan manajemen investasi praktis, peserta menunjukkan peningkatan ketertarikan dalam memahami penetapan tujuan keuangan dan alokasi dana investasi. Studi kasus sederhana membantu peserta merefleksikan kebiasaan keuangan mereka dan menyadari pentingnya menghindari perilaku spekulatif. Hal ini sejalan dengan perspektif behavioral finance yang menyatakan bahwa edukasi keuangan dapat mengurangi bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi.

Praktik langsung simulasi pembukaan deposito berjangka melalui aplikasi Bank SeaBank menjadi salah satu elemen kunci dalam tahap pelaksanaan kegiatan. Pada sesi ini, peserta secara aktif melakukan tahapan pembukaan deposito menggunakan aplikasi perbankan digital dengan pendampingan dari tim pelaksana (lihat Gambar 2). Melalui pengalaman praktik tersebut, peserta memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai mekanisme investasi digital,

yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan aplikatif dalam mengelola investasi berisiko rendah.

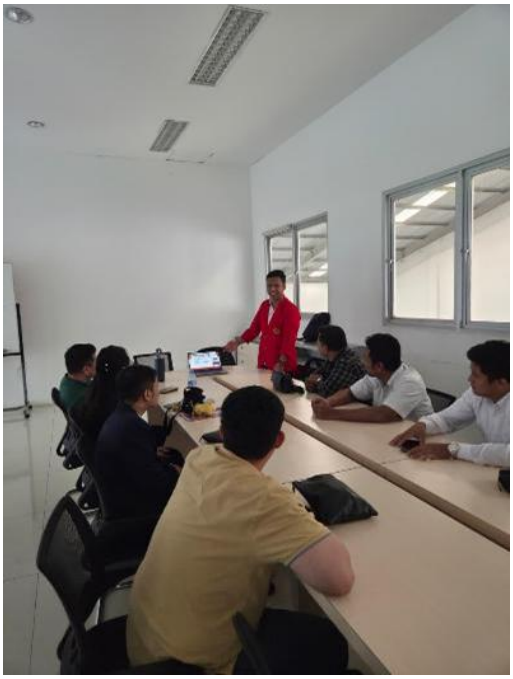

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi kepada karyawan sales JAECOO Surabaya

Gambar 2. Peserta melakukan pembukaan deposito

3.3. Perubahan Pemahaman dan Sikap Investasi

Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen investasi berisiko rendah. Secara naratif, hasil post-test menunjukkan bahwa lebih banyak peserta mampu menjelaskan konsep dasar investasi, hubungan antara risiko dan imbal hasil, serta karakteristik deposito berjangka dibandingkan sebelum kegiatan. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme pembukaan dan pengelolaan deposito melalui aplikasi perbankan digital. Untuk rincian hasil evaluasi peserta dirangkum dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian hasil evaluasi peserta

Aspek	Indikator	Kondisi Peserta
Pemahaman Investasi	Pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen investasi	Peserta telah memahami konsep dasar manajemen investasi, ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan kembali tujuan investasi serta pentingnya pengelolaan dana secara terencana.
Pengetahuan Produk	Pemahaman peserta mengenai deposito berjangka	Peserta mampu memahami karakteristik deposito berjangka, termasuk jangka waktu, tingkat bunga, serta perbedaannya dengan produk tabungan.
Literasi Digital	Kemampuan peserta dalam menggunakan layanan perbankan digital	Peserta mampu mengoperasikan layanan perbankan digital dan mengikuti simulasi penggunaan fitur deposito berjangka dengan baik.
Partisipasi	Keaktifan peserta selama kegiatan sosialisasi	Peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan, terlihat dari keterlibatan dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan simulasi.

Tabel 2. Rincian hasil evaluasi peserta (lanjutan)

Aspek	Indikator	Kondisi Peserta
Sikap terhadap Investasi	Minat peserta terhadap investasi yang aman dan legal	Peserta menunjukkan sikap positif dan minat terhadap investasi yang aman dan legal, khususnya deposito berjangka sebagai instrumen berisiko rendah.
Relevansi Materi	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	Peserta menilai materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengelola keuangan dan merencanakan investasi.
Pemahaman Prosedur	Pemahaman alur pembukaan deposito digital	Peserta telah memahami alur pembukaan deposito digital, mulai dari proses pendaftaran, pemilihan produk, hingga tahap konfirmasi transaksi.

Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, diperoleh temuan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar manajemen investasi, khususnya terkait investasi yang aman dan legal melalui produk deposito berjangka.

Dari aspek pemahaman investasi, peserta mampu menjelaskan kembali pengertian investasi, tujuan investasi, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana. Hal ini menunjukkan bahwa materi dasar yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Pada aspek pengetahuan produk, peserta telah memahami karakteristik deposito berjangka, termasuk jangka waktu, tingkat bunga, serta perbedaannya dengan produk tabungan biasa. Pemahaman ini menjadi indikator bahwa peserta tidak hanya mengenal produk secara umum, tetapi juga memahami fungsi dan manfaatnya sebagai instrumen investasi berisiko rendah. Selanjutnya, pada aspek literasi digital, peserta mampu mengoperasikan layanan perbankan digital dan mengikuti simulasi penggunaan fitur deposito berjangka. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak mengalami hambatan berarti dalam penggunaan teknologi digital, sehingga layanan perbankan digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung inklusi keuangan.

Dari sisi partisipasi, peserta menunjukkan keaktifan selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta respons positif terhadap simulasi yang diberikan. Partisipasi aktif ini mengindikasikan adanya ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan. Pada aspek sikap terhadap investasi, peserta menunjukkan minat yang positif terhadap investasi yang aman dan legal. Deposito berjangka dipandang sebagai alternatif investasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, terutama bagi masyarakat yang cenderung menghindari risiko tinggi. Aspek relevansi materi juga menunjukkan hasil yang baik. Peserta menilai bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengelola keuangan dan merencanakan investasi. Hal ini memperkuat bahwa topik sosialisasi tepat sasaran dan kontekstual dengan kondisi peserta. Terakhir, pada aspek pemahaman prosedur, peserta telah memahami alur pembukaan deposito digital, mulai dari proses pendaftaran hingga konfirmasi transaksi. Pemahaman ini menjadi modal awal bagi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya investasi yang aman, legal, dan berbasis layanan digital. Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan literasi keuangan serta mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi manajemen investasi menggunakan produk deposito berjangka Bank SeaBank menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Pendekatan edukatif-partisipatif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan pemahaman karyawan sales JAECOO Surabaya mengenai konsep dasar investasi, hubungan risiko dan imbal hasil, serta peran deposito berjangka sebagai instrumen investasi berisiko rendah.

Praktik langsung pembukaan deposito melalui aplikasi perbankan digital memberikan pengalaman konkret yang meningkatkan keterampilan aplikatif dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola investasi secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini turut membentuk perubahan sikap dan persepsi peserta terhadap investasi, khususnya dalam mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih bersifat jangka pendek sehingga diperlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku investasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya program literasi keuangan yang kontekstual dan aplikatif sebagai upaya membangun pengelolaan keuangan yang lebih berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi lanjutan, hasil kegiatan ini sebaiknya dijaga agar tidak berhenti hanya pada pelaksanaan program. Fokus ke depan dapat diarahkan pada hasil nyata yang dirasakan peserta, seperti kebiasaan menggunakan layanan perbankan digital secara mandiri dan keberanian mengambil keputusan investasi yang aman. Dengan melihat pengalaman langsung peserta setelah kegiatan berlangsung, penyelenggara dapat menilai apakah pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih sadar, terencana dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Ardianto, R., R. F. Ramdhani, L. O. A. Dewi, A. Prabowo, Y. W. Saputri, A. S. Lestari, dan N. Hadi. 2024. “Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (1): 80–88. https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114.

Qur’anisa, Z., M. Herawati, L. Lisvi, M. H. Putri, dan O. Feriyanto. 2024. “Peran Fintech dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital: Studi Literatur.” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4 (3): 99–114. https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573

Prihandini, Wiwiek. 2025. “Digital Financial Literacy and Financial Inclusion in Indonesia’s Digital Economy.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 9 (3). https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i3.18500

Prawana, Indra. 2024. “Peran Literasi Keuangan dan Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3 (3): 16–34. https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/696

Mukhra, U. H., J. J. Makruf, T. M. Kesuma, A. Nizam, dan M. R. Siregar. 2024. *Mobile Banking dalam Persepsi Privasi Nasabah*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.